

MEDIA KARTU BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA KELOMPOK BELAJAR B ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BALI KIDDY

Putu Jessica Dewi Anggraeni, I Nyoman Sedeng, Anak Agung Putu Putra
anggraenijessica@gmail.com

Program Pascasarjana Ilmu Linguistik
Program Studi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa
Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelompok belajar B melalui media kartu bergambar (*flashcard*). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdapat 8 pertemuan dimana data yang diperoleh akan disajikan dalam deskriptif kualitatif. Penelitian ini didasari atas teori pembelajaran kognitif oleh Jean Piaget. Pengajaran membaca melalui media kartu bergambar dinilai dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca tahap awal dikarenakan media yang digunakan sangat menarik untuk dilihat dan cara guru menyampaikan materi sangat menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan.

Kata kunci : Keterampilan Membaca, Media Gambar, Anak usia dini.

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research, which aimed to determine the improvement of reading skills of Kindergarten B students through a flashcard. This research conducted in 2 cycles, which had eight meetings for each cycle. The data obtained would be presented in qualitative descriptive. The theory applied in this research is Cognitive Learning by Jean Piaget. Teaching through flashcard considered to increase students' interest and understanding in pre-reading stage because it is very interesting and the way teacher delivered the material is very attractive, therefore, the students do not feel bored.

Keywords: Reading skill, Pictures Media, Kindergarten Students.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Pembelajaran Bahasa pada anak khususnya usia 5-6 tahun sangat penting dilakukan sejak dini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada anak, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan

berbicara. Jika keempat keterampilan ini tidak diselaraskan sedini mungkin, maka anak akan mengalami gangguan komunikasi karena hal ini berhubungan dengan kinerja otak. Menurut teori pemerolehan bahasa, pembelajaran bahasa diharapkan membantu daya paham anak akan sebuah maksud ujaran tertentu. Sehingga pembelajaran Bahasa ini harus diajarkan mulai sejak dini.

Dewasa ini, pembelajaran berbahasa Inggris bagi anak usia dini, sudah marak diterapkan disetiap sekolah, terutama di sekolah yang berbasis internasional. Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua merupakan langkah awal persiapan anak dalam persaingan global. Salah satu, keterampilan yang ditekankan adalah keterampilan membaca kata sederhana (CVC word). Pengenalan keterampilan membaca pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) dilakukan agar mereka dapat mempersiapkan diri ketika memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Berko (2004), Berninger (2006), dan Rubin (2006) dalam Santrock (364: 2007) mengungkapkan bahwa anak-anak yang memasuki jenjang sekolah dasar dengan kosakata yang terbatas, beresiko mengembangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan membaca. Pernyataan tersebut didukung oleh kutipan dalam Pedoman Pengembangan Pembelajaran Taman Kanak-Kanak 2010 yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan TK adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pada keterampilan membaca, nilai kognitif anak dianggap paling berperan karena adanya keterlibatan otak anak dalam menerima informasi baru. Menurut Piaget perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yang didasari atas perkembangan pada sistem syaraf. Semakin bertambahnya usia seseorang maka susunan sel syarafnya dan kemampuannya akan meningkat pula. Selain itu, proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya. Tahapan ini harus dilalui berdasarkan urutan yang ditetapkan. Terdapat empat macam jenjang, mulai jenjang sensomotorik (0 – 2 tahun) bersifat

eksternal, pre-operasional (2 – 6 tahun), operasional konkrit (6/7 – 11/12 tahun) dan jenjang formal (11/12 – 18 tahun) yang bersifat internal (berpikir abstrak atau daya penalaran). Perkembangan individu dengan jelas dibagi dalam 4 tahapan. 1) Sensori motor, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0 – 2 tahun. 2) Pre-operasional, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2 – 7 tahun. 3) Concrete operational, yaitu perkembangan ranah kognitif pada usia 7 – 11 tahun. 4) Formal operational, yaitu perkembangan ranah kognitif pada usia 11 sampai dewasa awal (Slavin, 1994:14). Dasar dari teori perkembangan Kognitif Piaget adalah bagaimana individu mengalami kemajuan tingkat perkembangan mental atau pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal yang pokok dalam teori ini adalah kepercayaan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu dalam interaksi dengan lingkungan yang terus menerus dan dinamis.

Kuantitas pengajaran membaca pada anak usia dini ini tentunya berbeda dengan melatih anak usia Sekolah dasar. Para pendidik dituntut menyampaikan materi dengan menyenangkan bagi anak-anak. Misalnya dengan belajar membaca melalui kartu bergambar, hal ini akan memudahkan anak untuk memahami kata yang terdapat dalam kartu bergambar tersebut. Beberapa temuan yang didapatkan peneliti ketika mengadakan observasi adalah pada kelompok anak usia 5-6 tahun (KG B) diketahui bila anak mengalami kesulitan mengenali kata yang dibaca apabila diajarkan membaca secara konvensional, tetapi ada sebagian anak yang langsung bisa lancar menulis dan membaca tanpa media gambar. Permasalahan yang dialami tentunya semata-mata bukan karena keterbatasan siswa, tetapi cara guru dalam menyampaikan materi yang kurang atraktif bagi anak-anak. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti ingin menerapkan media kartu bergambar untuk

membantu anak dalam pengenalan membaca pada tahap awal. Format kartu bergambar ini terdiri dari gambar dibagian atas disertai dengan tulisan dibawah gambar tersebut. Penggunaan media bergambar ini diharapkan membantu anak untuk lebih tertarik dalam belajar membaca dan memudahkan anak mengenal sebuah kata. Menurut WJS Poerwodarminto (1976 : 71) membaca adalah melihat sambil mengucapkan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Pramembaca pada anak adalah ketika anak dapat menghubungkan kata dengan media gambarnya. Selain itu diharapkan proses pembelajaran ini juga tidak dilakukan dengan keterpaksaan kepada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, terdapat suatu permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh media kartu bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Bali Kiddy?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung proses pengajaran melalui media kartu bergambar sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai media pilihan dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Bali Kiddy.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dimana peneliti bertindak langsung sebagai pengajar di kelas, sehingga hasil pengamatan dan hasil analisa permasalahan bisa didapatkan secara akurat.

2.2 Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun Kindergarten B (KG B) 3 Morning di TK Bali Kiddy dengan jumlah

keseluruhan 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek penelitian adalah keterampilan membaca pada siswa Kindergarten B (KG B) 3 Morning.

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Bali Kiddy di Jalan Teuku Umar Barat no. 235, Kerobokan Kelod, Kuta Utara, Mangupura. Pemilihan TK Bali Kiddy sebagai lokasi penelitian dikarenakan mutu sekolah yang sudah terjamin kualitasnya terbukti dengan perolehan akreditasi A pada tahun 2018. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah berbasis internasional yang mengutamakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehingga diharapkan kedepannya, anak mampu bersaing di dunia global. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan 15 Januari sampai 15 Mei 2018.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengamatan dengan melibatkan dua teknik yaitu observasi langsung, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati perkembangan keterampilan anak sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung pengajaran seperti buku, absensi siswa dan foto-foto kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada bulan Januari 2018 dan siklus II dilaksanakan bulan Maret 2018. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan antara lain :

a). Menentukan permasalahan yang akan diperbaiki yaitu keterampilan membaca

- b). Memilih alternatif media untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca
- c). Menyusun metode dan strategi untuk melaksanakan alternatif yang telah dipilih
- d). Menyusun RPP
- e). Menyiapkan media gambar dan instrument penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini penulis telah melaksanakan skenario perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran kartu bergambar sesuai dengan RPP yang telah disusun.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran menggunakan media kartu gambar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan penulis adalah pengamatan terhadap proses pembelajarannya khususnya peningkatan keterampilan membaca anak dengan format pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan tersebut berkaitan dengan hasil belajar dengan menggunakan instrumen test. Pengamatan peningkatan siswa ini menggunakan lembar observasi dengan indikator yaitu anak mampu mengenal suku kata (mengeja) dan anak mampu menghubungkan kata dengan gambar, keterampilan membaca ini diamati dengan instrument pengamatan chek list yang sudah disiapkan.

d. Refleksi

Data hasil pengamatan yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ini, penulis melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini penulis juga melakukan evaluasi

apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Tolok ukur keberhasilannya adalah indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Jika hasil tindakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian itu akan dihentikan, namun jika tidak, maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya sampai masalah terselesaikan.

2.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media kartu gambar yaitu meliputi peningkatan keterampilan membaca siswa. Data proses pelaksanaan pembelajaran ini dikumpulkan dengan lembar observasi yang berupa chek list. Data hasil belajar membaca anak dikumpulkan dengan menggunakan instrument test. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan menurut Kurikulum PAUD 2013, terdapat empat indikator penilaian siswa yaitu kategori 4 BSB (Berkembang Sangat Baik), kategori 3 BSH (Berkembang Sesuai Harapan), kategori 2 MB (Mulai Berkembang), dan kategori 1 BB (Belum Berkembang). Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah jika kemampuan berbahasa anak Kindergarten B Morning 3 TK Bali Kiddy yang berkategori BSB (Berkembang Sangat Baik) mencapai 75 %.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sebagai gambaran keadaan siswa terkait dengan peningkatan keterampilan membaca siswa yang terjadi dilapangan sebelum dilakukan tindakan maka dapat dilihat seperti berikut ini

Tabel 1. Kemampuan Membaca Kindergarten B 3 Morning pada pratindakan

Kategori	Kemampuan Membaca	
	Jumlah	Persentase
BB	1	5 %
MB	12	60 %
BSH	5	25 %
BSB	2	10 %

Dari hasil pengamatan pratindakan dapat dilihat jika kemampuan membaca Kindergarten B 3 Morning dominan masuk kedalam kategori anak mulai berkembang (MB) masih dalam presentase 60%

sejumlah 12 orang. Sedangkan jumlah anak pada kategori 4 BSB yaitu 2 orang dengan persentase 10% dimana mereka sudah mampu membaca permulaan.

Tabel 2. Kemampuan Membaca KG B 3 Morning Siklus 1

Kategori	Kemampuan Membaca	
	Jumlah	Persentase
BB	1	5 %
MB	4	20 %
BSH	7	35 %
BSB	8	40 %

Tabel 3. Keterampilan Membaca KG B 3 Morning Siklus 2

Kategori	Kemampuan Membaca	
	Jumlah	Persentase
BB	0	0 %
MB	1	5 %
BSH	3	15 %
BSB	16	80 %

Dari data yang diperoleh maka keterampilan membaca Kelompok B 3 disiklus 2 telah meningkat sebesar 40% pada kategori BSB. Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa presentase rata-rata kemampuan membaca awal telah mencapai target indikator

keberhasilan yang diinginkan yakni lebih dari 75% yaitu 80%. Berikut ini merupakan peningkatan keterampilan membaca anak dari pratindakan siklus 1 sampai berakhirnya Siklus 2.

Tabel 4. Ketrampilan Membaca pada pra tindakan, tindakan siklus 1 dan 2

Kategori	Keaktifan siswa		
	Pra tindakan	Siklus 1	Siklus 2
BB	5 %	5 %	0 %
MB	60 %	20 %	5 %
BSH	25 %	35 %	15 %
BSB	10 %	40 %	80 %

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I terdapat peningkatan hasil dari pratindakan sebesar 10 % untuk kategori BSH dan 30 % untuk kategori BSB. Pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 30% pada kategori BSB dari pratindakan sampai akhir Siklus I, yakni dari 10 % pada pratindakan menjadi 40% pada akhir Siklus I. Sedangkan dari Siklus I sampai akhir Siklus II terjadi peningkatan sebesar 40% sehingga pada akhir Siklus II diperoleh presentase sebesar 80%.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa pada proses pembelajaran dengan media kartu gambar, jika dibandingkan antara pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 terlihat adanya peningkatan jumlah peningkatan pemahaman anak seperti yang tertera pada table 7. Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari mulai pra tindakan ke siklus 1 maupun pada siklus 2. Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa tersebut menunjukkan adanya partisipasi yang baik dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Membaca

awal merupakan keinginan ideal yang biasanya di inginkan di tahapan awal sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran yang baik hendaknya dapat dilaksanakan secara menyenangkan, nyaman, tidak menekan keinginan anak serta bersifat bermain sehingga merangsang anak didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan kognitif serta psikologis peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pengenalan membaca dengan media kartu bergambar (*Flashcard*) ini dapat diamati bahwa dengan kartu gambar ini anak dapat belajar kata. Siswa belajar dengan cara melihat benda dalam gambar kemudian mengenali aksara penulisan gambar dengan tulisan yang tertera dalam masing-masing kartu dibagian bawah gambar. Pengenalan aksara ini dilaksanakan dengan menyebutkan huruf pembentuk kata pada kartu bergambar. Dari penelitian yang dilakukan maka hasil yang didapat telah sesuai dengan perkembangan membaca tahap awal yang dikemukakan oleh WJS Poerwodarminto, yaitu membaca merupakan proses kegiatan melihat sambil mengucapkan suatu tulisan, dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Seorang anak yang mampu membaca pada tahap awal adalah anak yang dapat menghubungkan tulisan dan media gambarnya. Anak belajar membaca dengan melihat benda dalam kartu bergambar dan memunculkan

kembali ingatannya akan bentuk huruf yang membentuk kata sehingga mereka mampu menghubungkan kata dengan gambar tersebut.

Dari perkembangan bahasa khususnya membaca pada tataran anak usia dini, penelitian ini juga sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Santrock (2007) yaitu anak belajar membaca dengan melihat simbol- simbol serta berusaha membunyikan kata- kata (suku kata yang membentuk sebuah kata). Dari pengamatan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa anak mengalami peningkatan pemahaman dalam keterampilan membaca dan memiliki ketertarikan dalam belajar membaca dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari tersebut dipengaruhi oleh adanya ketertarikan anak ketika belajar membaca dengan menggunakan media kartu bergambar. Anak lebih mudah memahami dan mengenal huruf yang menyusun suatu kata. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan lebih menarik. Anak merasa tertarik dengan huruf warna-warni yang tertera pada kartu bergambar tersebut, sehingga anak lebih mudah mengingat bunyi huruf penyusun kata tersebut. Hal ini dibuktikan ketika guru menanyakan kembali susunan kata kepada anak, anak langsung membunyikan kata tersebut sesuai dengan tulisannya, serta menyebutkan huruf dan suku kata yang membentuknya.

Berdasarkan pada perubahan yang terjadi pada anak Kelompok B3 terkait dengan peningkatan keterampilan membaca menggunakan media kartu bergambar, menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca, yang ditunjukkan dengan terjadinya kenaikan persentase siswa dari tiap siklusnya. Begitu juga penggunaan media bergambar bisa meningkatkan hasil belajar anak, yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase

hasil belajar siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimum yang telah ditetapkan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan jumlah anak yang mampu memenuhi kriteria keberhasilan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari, serta adanya media pembelajaran yang bisa diterima oleh anak.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada anak Kindergarten B 3 Morning di TK Bali Kiddy tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini disebabkan adanya ketertarikan anak dalam memperhatikan media gambar tersebut, serta memudahkan siswa untuk mengingat kata dengan menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai dengan gambar tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan maka peneliti merasa ada beberapa hal yang kurang maksimal, yaitu jumlah variasi kartu bergambar yang dibuat, sehingga anak tidak dapat bermain dengan maksimal. Disarankan kepada pihak sekolah dan para pendidik untuk dapat memfasilitasi media pengajaran ini serta meningkatkan kreativitas metode dan media mengajar sehingga siswa merasa senang ketika proses belajar mengajar berlangsung, mengingat adanya peningkatan keterampilan membaca siswa yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Permendiknas. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Piaget, Jean. 1972. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*, dalam Sujiono dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1, alih bahasan Mila Rachmawati & Anna Kuswanti*. Jakarta : Erlangga.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology : Theory and Practice*. America : The United States of America